

PENGARUH DINAMIKA EKONOMI: PENDAPATAN DAN INFLASI TERHADAP STABILITAS NILAI TUKAR VALUTA ASING

Ririen Zhuliana Putri¹, Hani Dwi Kumala², Mohamad Wahib Sahal³, Nurmala Sari⁴,
Tahani Destiani⁵, Muhamad Syahwildan⁶

ririnzhuliana11@gmail.com¹, hdwikumala@gmail.com², gscsahal01@gmail.com³,
nurmalasarry0@gmail.com⁴, tahanidestiani0@gmail.com⁵,
muhamad.syahwildan@pelitabangsa.ac.id⁶

Universitas Pelita Bangsa

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendapatan nasional dan inflasi terhadap stabilitas nilai tukar valuta asing, yang memegang peranan penting dalam menjaga keseimbangan perekonomian global. Dengan menggunakan analisis regresi linier berganda berbasis data time series selama periode 2011–2020, hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan nasional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai tukar valuta asing. Sebaliknya, inflasi tidak memberikan dampak signifikan secara parsial terhadap nilai tukar. Namun, analisis simultan mengindikasikan bahwa pendapatan dan inflasi secara bersama-sama memengaruhi nilai tukar, dengan pendapatan menjadi faktor yang paling dominan. Model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi klasik, meskipun keberadaan autokorelasi menunjukkan perlunya kehati-hatian dalam interpretasi hasil. Penelitian ini memberikan rekomendasi agar kebijakan ekonomi berfokus pada peningkatan pendapatan domestik dan pengelolaan inflasi secara berkelanjutan untuk memperkuat stabilitas nilai tukar serta daya saing ekonomi nasional di pasar internasional.

Kata Kunci: Dinamika Ekonomi, Pendapatan Nasional, Inflasi, Nilai Tukar Dan Stabilitas Ekonomi.

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of national income and inflation on the stability of foreign exchange rates, which play an important role in maintaining global economic balance. By using multiple linear regression analysis based on time series data for the 2011–2020 period, the research results show that national income has a positive and significant influence on foreign exchange rates. On the other hand, inflation does not have a partially significant impact on the exchange rate. However, simultaneous analysis indicates that income and inflation jointly influence the exchange rate, with income being the most dominant factor. The regression model used meets classical assumptions, although the presence of autocorrelation indicates the need for caution in interpreting the results. This research provides recommendations for economic policy to focus on increasing domestic income and managing inflation in a sustainable manner to strengthen exchange rate stability and the competitiveness of the national economy in international markets.

Keywords: Economic Dynamics, National Income, Inflation, Exchange Rate, And Economic Stability.

PENDAHULUAN

Stabilitas nilai tukar valuta asing merupakan salah satu faktor kunci dalam perekonomian global yang mempengaruhi berbagai aspek, seperti perdagangan internasional, aliran investasi, dan kebijakan ekonomi domestik. Stabilitas nilai tukar mata uang asing memiliki peran krusial dalam menjaga keseimbangan ekonomi suatu negara. Nilai tukar yang konsisten tidak hanya mencerminkan kekuatan dasar ekonomi domestik, tetapi juga mendukung kelancaran perdagangan internasional, investasi asing langsung, dan aliran modal (Purnama, 2022). Di sisi lain, fluktuasi nilai tukar dapat menimbulkan berbagai tantangan ekonomi, seperti inflasi tinggi, defisit perdagangan, dan ketidakpastian dalam investasi. Fluktuasi nilai tukar yang tinggi dapat menyebabkan ketidakpastian ekonomi,

yang berdampak pada biaya perdagangan dan kestabilan harga barang dan jasa. Oleh karena itu, menjaga stabilitas nilai tukar menjadi tantangan penting bagi setiap negara. (Rao, 2024)

Dalam konteks ekonomi global, dua faktor utama yang sering memengaruhi nilai tukar adalah tingkat inflasi dan pendapatan nasional. Inflasi yang tinggi dapat menyebabkan penurunan nilai mata uang suatu negara dengan mengurangi daya beli domestik terhadap barang impor, sedangkan tingkat pendapatan nasional berpengaruh pada kemampuan negara untuk memenuhi kebutuhan perdagangan dan menarik investasi asing (Akter, 2021). Selain itu, hubungan antara inflasi, pendapatan, dan nilai tukar biasanya bersifat dinamis dan saling memengaruhi. Ketika inflasi meningkat, negara sering kali mengalami penurunan nilai tukar, yang selanjutnya dapat memperburuk tekanan inflasi akibat kenaikan harga barang impor (Eatzaz Ahmad, 2022).

Pergerakan nilai tukar juga dipengaruhi oleh kebijakan moneter dan fiskal yang diterapkan oleh pemerintah dan bank sentral. Sebagai contoh, intervensi di pasar valuta asing sering dilakukan untuk mengurangi volatilitas nilai tukar yang dapat berdampak pada stabilitas harga domestik. Namun, kebijakan ini bisa menjadi tidak efektif jika tidak diimbangi dengan pengelolaan inflasi yang baik. Penelitian menunjukkan bahwa akumulasi cadangan devisa yang besar, yang sering digunakan untuk mendukung nilai tukar, dapat menyebabkan tekanan inflasi yang signifikan, terutama di negara-negara berkembang (Kuncoro, 2024).

Pendapatan nasional dan inflasi adalah dua variabel ekonomi utama yang dapat mempengaruhi stabilitas nilai tukar. Pendapatan nasional yang lebih tinggi, yang mencerminkan daya beli masyarakat dan kinerja ekonomi, dapat mendorong permintaan terhadap mata uang domestik, sehingga memperkuat nilai tukar. Sebaliknya, inflasi yang tinggi sering kali berhubungan dengan penurunan daya beli dan melemahnya nilai tukar, karena inflasi cenderung mengurangi daya saing produk domestik di pasar internasional. (Algifari & Rohman, 2022)

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara pendapatan, inflasi, dan volatilitas nilai tukar valuta asing. Dengan menggunakan data time series dari berbagai negara, penelitian ini mencoba untuk mengidentifikasi sejauh mana perubahan dalam pendapatan dan inflasi mempengaruhi fluktuasi nilai tukar. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna bagi pembuat kebijakan dalam merancang kebijakan ekonomi yang dapat mendukung stabilitas nilai tukar, dengan fokus pada pengelolaan inflasi dan peningkatan pendapatan domestik.

Pentingnya penelitian ini juga terletak pada peran nilai tukar dalam menentukan daya saing ekonomi suatu negara. Oleh karena itu, memahami faktor-faktor yang mempengaruhi stabilitas nilai tukar menjadi penting untuk memastikan keberlanjutan pertumbuhan ekonomi yang sehat dan berkelanjutan. (SHAFIQ, 23AD)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pendapatan dan inflasi terhadap stabilitas nilai tukar valuta asing. Untuk mencapai tujuan tersebut, metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah analisis kuantitatif dengan pendekatan regresi menggunakan data time series. Berikut adalah penjelasan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan studi kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan analisis inferensial. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi hubungan serta pengaruh antara variabel independen (pendapatan dan inflasi) dan variabel dependen (nilai tukar valuta asing) melalui model regresi linier berganda.

2. Populasi dan Sampel

Populasi yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah data mengenai nilai tukar valuta asing, pendapatan, dan inflasi di Indonesia. Sampel yang diambil adalah data time series dari tahun 2011 hingga 2020.

3. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang dikumpulkan dari sumber-sumber resmi seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia, dan Kementerian Keuangan. Data tersebut meliputi :

- Nilai Tukar Valuta Asing
- Pendapatan
- Inflasi

4. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah nilai tukar valuta asing, sedangkan variabel independennya adalah pendapatan dan inflasi.

5. Analisis Data

a) Uji Asumsi Klasik

- Uji Normalitas : Menggunakan Kolmogrov-Smirnov, test untuk memeriksa distribusi normal.
- Uji Multikolinearitas : Memeriksa adanya korelasi tinggi antara variabel independen dengan menggunakan Tolerance dan VIF
- Uji Heteroskedastisitas : Menganalisis apakah varians error bersifat homogen dengan menggunakan Uji Glenjer
- Uji Autokorelasi : Mengidentifikasi apakah terdapat hubungan korelasi antara residual pada periode waktu yang berbeda menggunakan nilai Durbin-Watson

b) Analisis Regresi Linier Berganda

- Untuk mengevaluasi pendapatan dan inflasi terhadap nilai tukar valuta asing

Persamaan Regresi yang digunakan:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana:

- Y = Nilai Tukar Valuta Asing
 - X_1 = Pendapatan
 - X_2 = Inflasi
 - β_0 = Konstanta
 - β_1, β_2 = Koefisien Regresi
 - e = Error /residual
 - Melakukan Uji F (simultan) : Untuk menguji pengaruh simultan dari semua variabel independen terhadap variabel dependen.
 - Uji T (parsial) : Untuk mengevaluasi pengaruh masing -masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.
 - Menghitung Koefisien Determinasi (R^2) : Untuk menentukan seberapa besar proporsi variasi pada variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen.
- c) Analisis Deskriptif
- Untuk menggambarkan karakteristik masing – masing variabel
 - Menghitung nilai rata – rata, deviasi standar, nilai minimum, dan maksimum dari data yang ada.

Dengan penerapan metode penelitian tersebut, diharapkan dapat diperoleh hasil yang

mendalam mengenai pengaruh pendapatan dan inflasi terhadap nilai tukar valuta asing di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Uji Asumsi Klasik

Tabel 1. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,07400914
Most Extreme Differences	Absolute	,071
	Positive	,071
	Negative	-,071
Test Statistic		,071
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,200, yang lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal, sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 2

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)							
pendapatan	14140,265	,104		136107,392	0,000		
	25,659	,000	1,000	249016,906	0,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Nilai tukar valuta asing

• Berdasarkan tabel koefisien:

- Nilai VIF (Variance Inflation Factor) untuk variabel pendapatan adalah 1,000 (< 10).
- Nilai Tolerance untuk variabel pendapatan adalah 1,000 (> 0,1).

Hasil ini menunjukkan tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam data.

Tabel 3
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,064	,052		1,228	,222
Pendapatan	0,000	,000	0,000	0,000	1,000

a. Dependent Variable: Abs_RES

Uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi 0,222 (> 0,05). Hal ini mengindikasikan tidak adanya masalah heteroskedastisitas, sehingga varians error adalah konstan.

Tabel 4
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	1,000 ^a	1,000	1,000	,07432	,922

a. Predictors: (Constant), pendapatan

b. Dependent Variable: Nilai tukar valuta asing

Berdasarkan nilai Durbin-Watson ($d = 0,922$), dibandingkan dengan nilai dL (1,6684) dan dU (1,7361):

- Karena $d < dL$ ($0,922 < 1,6684$), terdapat autokorelasi dalam model regresi.

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-14140,265	,104		-136107,392	0,000
Pendapatan	25,659	,000	1,000	249016,906	0,000

a. Dependent Variable: Nilai Tukar Valuta Asing

Berdasarkan hasil analisis, persamaan regresi linier berganda adalah:

$$Y = -14140,265 + 25,659 \cdot \text{Pendapatan} + 0 \cdot \text{Inflasi}$$

Artinya:

- Konstanta sebesar -14140,265 menunjukkan bahwa tanpa pengaruh pendapatan dan inflasi, nilai tukar valuta asing cenderung bernilai negatif.
- Koefisien pendapatan sebesar 25,659 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit pendapatan akan meningkatkan nilai tukar valuta asing sebesar 25,659 unit.
- Koefisien inflasi adalah 0, yang berarti tidak ada hubungan signifikan antara inflasi dan nilai tukar valuta asing dalam penelitian ini.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan melalui uji T dan uji F.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-14140,265	,104		-136107,392	0,000
	Pendapatan	25,659	,000	1,000	249016,906	0,000

a. Dependent Variable: Nilai Tukar Valuta Asing

1) Uji T (Parsial)

Uji ini mengevaluasi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen:

a) Pendapatan

i) Nilai $t = 249016,906$ dan signifikansi = $0,000 (< 0,05)$.

Artinya, pendapatan berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar valuta asing.

ii) Hipotesis alternatif (H1) diterima: Pendapatan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai tukar valuta asing.

b) Inflasi

i) Nilai $t = -136107,392$ dan signifikansi = $0,000 (< 0,05)$.

Meskipun signifikansi menunjukkan angka signifikan, nilai koefisien inflasi adalah 0 dan memiliki pengaruh negatif yang sangat kecil.

Hipotesis nol (H0) diterima: Inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai tukar valuta asing.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	342525741,870	1	342525741,870	62009419447,322	,000 ^b
	Residual	,652	118	,006		
	Total	342525742,522	119			

(Badan Pusat Statistik, 2024)

a. Dependent Variable: Nilai Tukar Valuta Asing

b. Predictors: (Constant), Pendapatan

• Uji F (Simultan)

Uji simultan menunjukkan nilai $F = 62009419447,322$ dan signifikansi = $0,000 (< 0,05)$.

Artinya, secara simultan (bersama-sama), pendapatan dan inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai tukar valuta asing.

Hipotesis alternatif (H2) diterima: Pendapatan dan inflasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar valuta asing.

Kesimpulan Hipotesis

1. Hipotesis 1 (H1): Pendapatan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai tukar valuta asing.
→ Hipotesis diterima, terbukti dari hasil uji T dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$).
2. Hipotesis 2 (H0): Inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai tukar valuta asing.
→ Hipotesis diterima, terbukti dari hasil regresi bahwa koefisien inflasi = 0.
3. Hipotesis 3 (H2): Pendapatan dan inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar valuta asing.
→ Hipotesis diterima, terbukti dari hasil uji F dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$).

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	1,000 ^a	1,000	1,000	,074

a. Predictors: (Constant), Pendapatan

b. Dependent Variable: Nilai Tukar Valuta Asing

2) Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R Square = 1,000, yang berarti model ini mampu menjelaskan 100% variasi nilai tukar valuta asing.

d. Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Tukar Valuta Asing	120	8773	14577	11675,00	1696,575
Inflasi	120	2	5	3,54	1,087
Pendapatan	120	893	1119	1006,10	66,121
Valid N (listwise)	120				

(BPS, 2022)

Analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran statistik variabel penelitian:

- Rata-rata nilai tukar valuta asing adalah 11.675, dengan standar deviasi 1.696,575.
- Rata-rata inflasi adalah 3,54, dengan standar deviasi 1,087.
- Rata-rata pendapatan adalah 1.006,10, dengan standar deviasi 66,121.

PEMBAHASAN

a) Pendapatan Berpengaruh Signifikan terhadap Nilai Tukar Valuta Asing

Hasil uji parsial (uji T) menunjukkan bahwa pendapatan merupakan variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai tukar valuta asing. Berdasarkan analisis regresi linier, ditemukan:

- Koefisien regresi variabel pendapatan sebesar 25,659, yang berarti positif
- Nilai t mencapai 249016,906, dengan tingkat signifikansi 0,000 ($< 0,05$)

Hasil ini memperkuat hipotesis (H1) bahwa pendapatan berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar valuta asing. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan pendapatan sebesar 1 unit akan meningkatkan nilai tukar valuta asing sebesar 25,659 unit. Kenaikan pendapatan memberikan dampak langsung terhadap peningkatan daya beli masyarakat terhadap barang dan jasa, termasuk valuta asing. Secara teoritis, pendapatan yang lebih

tinggi memungkinkan masyarakat untuk melakukan transaksi ekonomi yang berkaitan dengan valuta asing, seperti pembelian barang impor atau investasi lintas negara. Hal ini mendorong peningkatan permintaan terhadap valuta asing, yang pada akhirnya menguatkan nilai tukarnya.

Dalam perspektif makroekonomi, pendapatan yang tinggi juga memfasilitasi surplus perdagangan, karena konsumen dapat membeli barang atau jasa yang lebih beragam, termasuk dari luar negeri. Aktivitas ekonomi ini, terutama jika didukung oleh stabilitas ekonomi domestik, mendorong peningkatan nilai tukar mata uang lokal. Pendapatan yang tinggi juga dapat memengaruhi masuknya modal asing. Ketika pendapatan perkapita meningkat, daya tarik investasi di suatu negara meningkat, yang pada akhirnya menciptakan aliran masuk valuta asing lebih besar, memperkuat nilai tukar.

b) Inflasi Tidak Berpengaruh Signifikan terhadap Nilai Tukar Valuta Asing

Hasil uji parsial (uji T) pada variabel inflasi menunjukkan hasil berikut :

- Koefisien regresi inflasi adalah 0, menunjukkan tidak adanya pengaruh langsung terhadap nilai tukar valuta asing.
- Nilai T sebesar -136107,392 signifikan secara statistik pada 0,000, tetapi secara praktis tidak memiliki kontribusi nyata terhadap nilai tukar.

Hasil ini sejalan dengan hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai tukar valuta asing. Stabilitas inflasi yang tercermin dari data penelitian (berkisar antara 2-5%) mungkin menjadi alasan mengapa variabel ini tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan nilai tukar valuta asing. Ketika inflasi terkendali, efeknya terhadap nilai tukar menjadi lebih kecil karena daya beli masyarakat tidak terlalu terpengaruh oleh fluktuasi harga.

Dalam konteks teori, inflasi yang tidak terlalu tinggi dan stabil biasanya tidak menciptakan perubahan signifikan terhadap nilai tukar. Sebaliknya, inflasi yang melampaui ambang batas tertentu dapat merusak daya beli domestik, sehingga mengurangi nilai tukar mata uang lokal. Namun, karena data penelitian menunjukkan stabilitas inflasi, variabel ini tidak menjadi faktor signifikan dalam analisis ini. Penemuan ini juga mengisyaratkan bahwa kebijakan pengendalian inflasi tetap penting, meskipun dampaknya terhadap nilai tukar mungkin tidak langsung terlihat, terutama ketika inflasi berada dalam batas normal.

c) Pendapatan dan Inflasi Secara Simultan Berpengaruh Signifikan terhadap Nilai Tukar Valuta Asing

Uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa secara bersama-sama, pendapatan dan inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap valuta asing. Hasilnya adalah :

- Nilai F sebesar 62.009.419.447,322 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($< 0,05$)

Hasil ini mendukung hipotesis (H_2) bahwa secara simultan, pendapatan dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar valuta asing. Meskipun secara simultan kedua variabel memberikan kontribusi signifikan, pengaruh utama berasal dari pendapatan, sementara inflasi memiliki dampak yang lebih kecil secara parsial. Secara teori, nilai tukar valuta asing dipengaruhi oleh kombinasi berbagai faktor ekonomi, termasuk pendapatan, inflasi, dan stabilitas ekonomi. Dalam penelitian ini, pendapatan yang tinggi memperkuat permintaan valuta asing, sedangkan inflasi yang stabil mendukung daya beli domestik tanpa memberikan tekanan yang berarti pada nilai tukar. Kombinasi keduanya menciptakan stabilitas ekonomi yang mendukung penguatan nilai tukar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, penelitian ini menyimpulkan hal-hal berikut:

1. Pendapatan memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap nilai tukar valuta asing. Setiap kenaikan pendapatan sebesar 1 unit akan meningkatkan nilai tukar valuta asing

sebesar 25,659 unit. Hal ini menegaskan bahwa pendapatan merupakan variabel penting dalam memengaruhi fluktuasi nilai tukar.

2. Inflasi tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai tukar valuta asing dalam penelitian ini. Hal ini mungkin disebabkan oleh tingkat inflasi yang stabil dalam data penelitian, sehingga efeknya terhadap nilai tukar valuta asing tidak terlihat nyata.
3. Uji simultan menunjukkan bahwa secara bersama-sama, pendapatan dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar valuta asing. Namun, kontribusi utama dalam menjelaskan variasi nilai tukar valuta asing berasal dari pendapatan.

Penelitian ini memberikan pemahaman bahwa kebijakan ekonomi yang memprioritaskan peningkatan pendapatan masyarakat akan lebih berdampak terhadap stabilitas nilai tukar, sementara inflasi tetap perlu dikendalikan meskipun tidak signifikan dalam konteks penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akter, R. (2021). Factors that Determine and Influences Foreign Exchange Rates. <https://doi.org/10.20944/preprints202106.0240.v1>
- Algifari, A., & Rohman, I. Z. (2022). Dampak Tingkat Bunga Dan Laju Inflasi Terhadap Kurs: Bukti Dari Indonesia. *CAPITAL: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 6(1), 187. <https://doi.org/10.25273/capital.v6i1.13693>
- Anggraeni, W., & Suyahya, I. (2016). Pengaruh Antara Tingkat Suku Bunga, Tingkat Inflasi, dan Jumlah Barang Impor Dengan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar Amerika. *Journal of Applied Business and Economic*, 3(2).
- Badan Pusat Statistik. (2024). Inflasi Umum, Inti, Harga Yang Diatur Pemerintah, dan Barang Bergejolak Inflasi Indonesia, 2009-2023. Badan Pusat Statistik. Retrieved from <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/1/OTA4IzE=/inflasi-umum--inti--harga-yang-diatur-pemerintah--dan-barang-bergejolak-inflasi-indonesia--2009-2023.html>
- BPS. (2022). [Seri 2010] Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Provinsi. Badan Pusat Statistik. Retrieved from <https://www.bps.go.id/indicator/52/291/2/-seri-2010-laju-pertumbuhan-produk-domestik-regional-bruto-atas-dasar-harga-konstan-2010-menurut-provinsi.html>
- Eatzaz Ahmad. (2022). Exchange Rate and Inflation Dynamics. *The Pakistan Development Review*, 235–251. <https://doi.org/10.30541/v38i3pp.235-251>
- Haryadi, H. (2014). PENGARUH INFLASI SUKU BUNGA JUMLAH UANG BEREDAR DAN PENDAPATAN NASIONAL TERHADAP NILAI TUKAR RUPIAH PER US DOLLAR. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 9(1). <https://doi.org/10.22437/paradigma.v9i1.2309>
- Hismendi, Abubakar Hamzah, Said Musnadi, 2013, Analisis Pengaruh Nilai Tukar, SBI, Inflasi Dan Pertumbuhan GDP Terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Ilmu Ekonomi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala* Volume 1, No. 2, Mei 2013 ISSN 2302-0172
- Kuncoro, H. (2024). The role of foreign reserves in inflation dynamics. *Economic Journal of Emerging Markets*, 1–12. <https://doi.org/10.20885/ejem.vol16.iss1.art1>
- Marlina, M., & Amiruddin, A. (1). Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Nilai Tukar Rupiah di Indonesia. *EcceS: Economics Social and Development Studies*, 3(1), 101-114. <https://doi.org/10.24252/ecc.v3i1.2894>
- Pratiwi, Tara Eka, Santosa, H. Purbayu Budi, 2012, Analisis Perilaku Kurs Rupiah (IDR) Terhadap Dollar Amerika (USD) Pada Sistem Kurs Mengambang Bebas Di Indonesia Periode 1997.3 – 2011.4 (Aplikasi Pendekatan Keynesian Sticky Price Model), Volume I, Nomor1 <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jme>
- Purnama, M. C. (2022). Pengaruh Indeks Persepsi Korupsi, Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Investasi Asing Langsung di ASEAN-5. *Jurnal Ekonomi Aktual*, 2(2), 41–48. <https://doi.org/10.53867/jea.v2i2.50>
- Rao, Dr. B. R. (2024). EXCHANGE RATE DYNAMICS AND THEIR IMPLICATIONS.

INTERANTIONAL JOURNAL OF SCIENTIFIC RESEARCH IN ENGINEERING AND MANAGEMENT, 08(10), 1–7. <https://doi.org/10.55041/IJSREM37930>

SHAFIQ. (23AD). Memahami Faktor Psikologis dalam Pengambilan Keputusan Investasi. SHAFIQ Administrator. Retrieved from <https://www.shafiq.id/berita/295/memahami-faktor-psikologis-dalam-pengambilan-keputusan-investasi/baca>

Suriyanti, Satriani, Sabnur, A. A., & Hasrianti, F. (2023). Hubungan Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar dalam Penentuan Nilai tukar Valuta Asing. *Jurnal Mirai Management*, 8(3), 245–253.